

**PENGARUH KINERJA LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIFITAS, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP ROA PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

YUDA DWI NURCAHYA

20092100319

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yuda Dwi Nurcahya
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 28 Maret 1991
N.I.M : 2009210319
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi dan Profitabilitas Terhadap (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 21-03-2014



(Hj. Anggraeni, SE., M.Si)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal: 27-03-2014



(Mellyza Silvi, S.E., M.Si)

**“INFLUENCE OF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY, SENSITIVITY,
EFFICIENCY AND PROFITABILITY TOWARDS ROA
IN THE REGIONAL BANKS”**

Yuda Dwi Nurcahya

STIE Perbanas Surabaya

Email : yuda_dn@yahoo.com

Jl. Bogangin Baru Blok C no 124, Kec. Karangpilang Kota. Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, and NIM have significant influence simultaneously and partially toward on ROA. The technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linear regression analyze, F test, and T test. Data collecting method of research is secondary data source from financial report of Regional Banks start from first quarter period of 2009 until second quarter period of 2013. Data analysis technique in this research using multiple regression analysis. Research determination criteria is Regional Banks which having total asset started 20 trillion until 30 trillion. Based on criteria, sample that being used is BPD Riau Kepulauan Riau, BPD Sumatera Utara, and BPD DKI. The results of this research are LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, and NIM have significant influence simultaneously and partially to ROA. There are three variables that is not significant, those are NPL, APB and IRR. Significant variables are LDR, IPR, BOPO, FBIR, and NIM.

Keyword : Liquidity , Asset Quality, Sensitivity, Efficiency And Profitability

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan. Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan tentang Perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan -nya kepada masyarakat kembali kedalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro,

tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Tujuan utama berdirinya suatu bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usahanya, mulai dari kegiatan operasional hingga ekspansi kegiatan dimasa mendatang. Sangat penting bagi bank untuk memperoleh keuntungan secara kontinyu agar kelangsungan hidupnya baik. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki.

Tabel 1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) BANK PEMBANGUNAN DAERAH
tahun 2009 – tahun 2013

Nama Bank	Tahun 2009	Tahun 2010	Tren	Tahun 2011	tren	Tahun 2012	tren	Tahun 2013	Tren	rata-rata
PT.BPD SULAWESI TENGGARA	3.06	1.8	-1.26	2.91	1.11	3.66	0.75	3.49	-0.17	0.11
PT.BPD YOGYAKARTA	4.26	3.98	-0.28	3.54	-0.44	4.28	0.74	4.09	-0.19	-0.04
PT. KALIMANTAN TIMUR	3.14	4.6	1.46	3.17	-1.43	3.41	0.24	4.7	1.29	0.39
PT. BANK DKI	1.31	2.03	0.72	2.09	0.06	1.67	-0.42	3.11	1.44	0.45
PT. BANK ACEH	5.36	5.55	0.19	3.28	-2.27	3.58	0.3	4.06	0.48	-0.33
PT. BANK KALIMANTAN TENGAH	3.24	3.15	-0.09	2.65	-0.5	2.46	-0.19	2.82	0.36	-0.11
PT. BPD JAMBI	4.04	2.83	-1.21	2.67	-0.16	2.73	0.06	3.77	1.04	-0.07
PT. BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	3.75	5.57	1.82	4.97	-0.6	3.34	-1.63	3.63	0.29	-0.03
PT. BPD LAMPUNG	3.8	4.17	0.37	3.45	-0.72	3.33	-0.12	4.17	0.84	0.09
PT. BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	2.95	2.6	-0.35	1.72	-0.88	1.48	-0.24	2.08	0.60	-0.22
PT. BPD SUMATERA BARAT	2.34	3.89	1.55	3.88	-0.01	3.41	-0.47	3.67	0.26	0.33
PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	3.81	5.23	1.42	3.7	-1.53	2.5	-1.2	4.02	1.52	0.05
PT. BPD MALUKU	3.27	5.18	1.91	3.13	-2.05	2.8	-0.33	2.38	-0.42	-0.22
PT. BPD BENGKULU	3.78	3.63	-0.15	4.52	0.89	3.25	-1.27	4.49	1.24	0.18
PT. BPD JAWA TENGAH	4.48	6.08	1.6	5.4	-0.68	4.91	-0.49	2.93	-1.98	-0.39
PT. BPD JAWA TIMUR	4.05	4.3	0.25	4.19	-0.11	3.65	-0.54	4.32	0.67	0.07
PT. BPD KALIMANTAN BARAT	3.23	2.86	-0.37	3.01	0.15	2.81	-0.2	3.35	0.54	0.03
PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT	2.68	3.98	1.3	2.62	-1.36	2.95	0.33	2.93	-0.02	0.06
PT. BPD NUSA TENGGARA TIMUR	5.57	5.58	0.01	3	-2.58	3.99	0.99	4.97	0.98	-0.15
PT. BPD SULAWESI TENGAH	4.34	5.76	1.42	3.04	-2.72	1.59	-1.45	2.55	0.96	-0.45
PT. BPD SULAWESI UTARA	5.47	5.74	0.27	6.36	0.62	4.61	-1.75	2.24	-2.37	-0.81
PT. BPD BALI	1.89	3.04	1.15	2.01	-1.03	2.95	0.94	4.61	1.66	0.68
PT. BPD KALIMANTAN SELATAN	2.71	3.51	0.8	2.68	-0.83	2.65	-0.03	2.22	-0.43	-0.12
PT. BPD PAPUA	2.51	2.71	0.2	2.56	-0.15	1.9	-0.66	2.25	0.35	-0.06
PT. BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	4.42	4.55	0.13	3.26	-1.29	2.99	-0.27	3.94	0.95	-0.12
PT. BPD SUMATERA UTARA	5.34	3.11	-2.23	2.16	-0.95	2.04	-0.12	1.74	-0.30	-0.90
Jumlah	94.80	105.43	10.63	85.97	-19.46	78.94	78.94	88.53	95.59	79.70
rata-rata tren	3.65	4.06	0.41	3.31	-0.75	3.04	3.04	3.41	0.37	0.77

Sumber : Laporan keuangan bank, Diolah

Semakin besar ROA yang dicapai bank, maka semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset, menurut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118).

Tujuan dari penelitian:

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR,

dan NIM secara bersama – sama terhadap (ROA) pada bank pembangunan daerah
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap (ROA) pada bank pembangunan daerah
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap (ROA) pada bank pembangunan daerah
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap (ROA) pada bank pembangunan daerah
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap (ROA) pada bank pembangunan daerah
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap (ROA) pada bank pembangunan daerah
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap (ROA) pada bank pembangunan daerah
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap (ROA) pada bank pembangunan daerah
 Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap (ROA) pada bank pembangunan daerah
 Mengetahui diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas adalah gambaran tingkat efektifitas bank dalam memperoleh laba, selain itu juga dapat dijadikan ukuran kesehatan keuangan. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas bank adalah sebagai berikut:

Return On Asset (ROA) :Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. besarnya ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Net Interest Margin (NIM) : rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan pendapatan bunga bersih. Besarnya NIM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100 \%$$

Hipotesis 8: NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

Likuiditas

likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Secara spesifik, likuiditas adalah dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan, menurut (Kasmir, 2010 : 286). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank adalah sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR) :Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat. besarnya LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Krdit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis 1: LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah

Investing Policy Ratio (IPR):Investing Policy Ratio menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mencairkan surat-surat berharga yang dimiliki bank. Besarnya investing policy ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga Yang Dimiliki Bank}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis 2: IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva Bank adalah tingkat kolektibilitas dari aktiva produktif, untuk mengukur kualitas aktiva bank salah satu diantaranya dapat menggunakan aktiva produktif (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Kualitas aktiva suatu bank ditentukan oleh kemungkinan menguankannya kembali kolektibilitas aktiva tersebut. Rasio yang digunakan untuk menghitung kualitas aktiva adalah sebagai berikut:

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)
Kualitas aktiva produktif bermasalah mempunyai kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Hipotesis 3: APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

Non Performing Loan (NPL) NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hipotesis 4: NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

Sensitivitas

Sensitivitas adalah Penilaian terhadap kemampuan modal Bank untuk mengcover kerugian akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar, menurut (Veithzal Rivai, 2007 : 725). Rasio yang digunakan untuk mengukur sensitifitas adalah sebagai berikut :

Interest Risk Ratio (IRR) : Rasio ini digunakan untuk mengukur upaya manajemen bank dalam mengontrol terhadap perbedaan komponen aktiva dan pasiva yang sensitif terhadap pergerakan suku bunga.

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Hipotesis 5: IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Efisiensi dalam kegiatan perbankan sangat perlu diperhatikan karena efisiensi yang rendah akan menyebabkan *net spread* bunga menjadi semakin rendah atau kecil, menurut (Kasmir, 2010: 292). Rasio yang digunakan untuk mengukur Efisiensi adalah sebagai berikut:

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) :Rasio ini adalah untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (Beban Operasional)}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%.$$

Hipotesis 6: BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

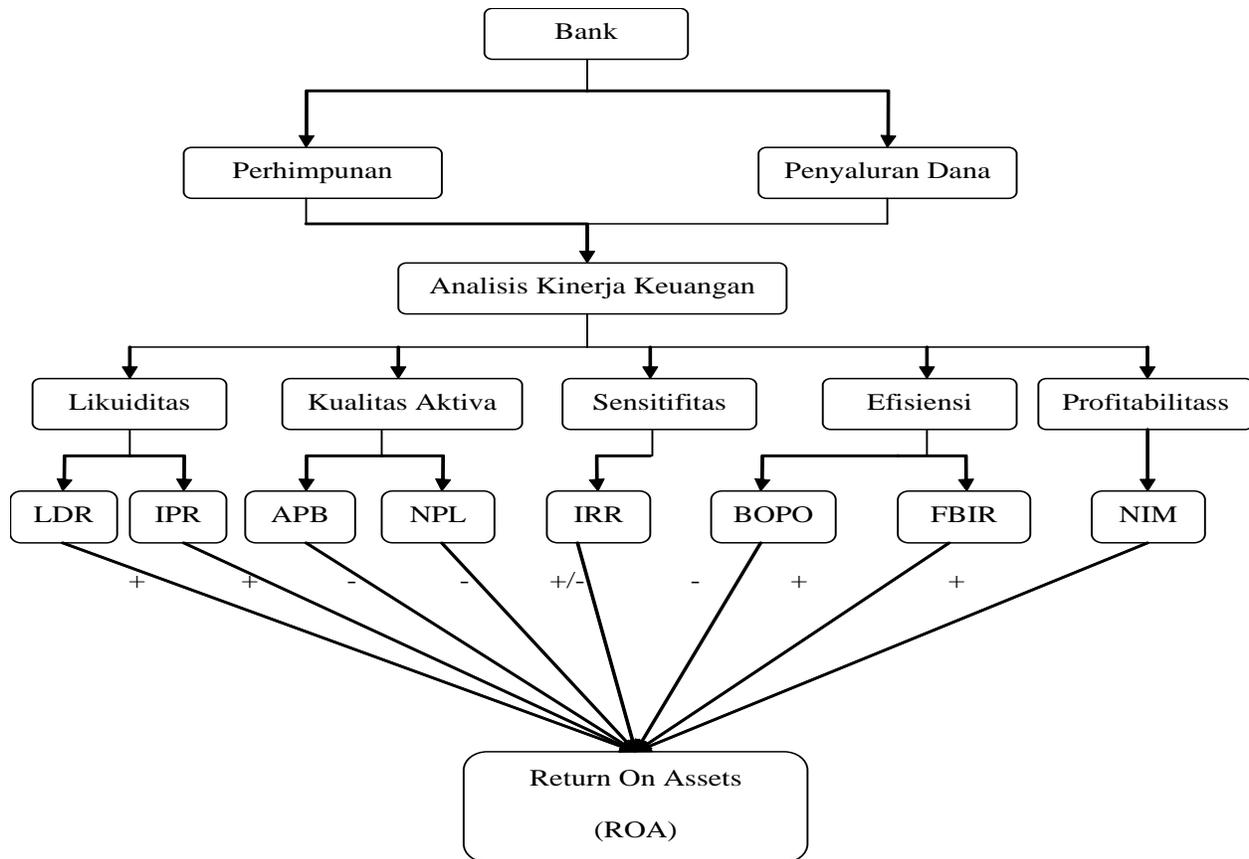
Fee Based Income Rasio (FBIR) : selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis 7: FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Ditinjau dari sumber datanya, penelitian ini merupakan jenis penelitian data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun data arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan, menurut (Arfan Ikhsan, 2008 : 47). Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi data tersebut dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian sekunder karena data yang dianalisa merupakan data yang bersumber

dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia pada Bank Pembangunan Daerah di Pulau Jawa triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.

Identifikasi Variabel

Variabel bebas terdiri dari :

X₁= Loan Deposit Ratio (LDR)

X₂= Investing Policy Ratio (IPR)

X₃= Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X₄= Non Performing Loan (NPL)

X₅= Interest Risk Ratio (IRR)

X₆= Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X₇= Fee Based Income Rasio (FBIR)

X₈= Net Interest Margin (NIM)

Variabel tergantung adalah :

Y = Return on Asset (ROA)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

LDR merupakan rasio perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.

IPR merupakan rasio perbandingan antara surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.

APB merupakan rasio perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dari kredit secara keseluruhan dengan total aktiva produktif, pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.

NPL merupakan rasio perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.

IRR merupakan rasio perbandingan antara aktiva yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.

BOPO merupakan rasio perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.

FBIR merupakan Perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.

ROA merupakan Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Pada penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan dari anggota populasi, melainkan menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non *random*, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* yang pemilihan sampel penelitiannya berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai hubungan dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria yang akan digunakan dalam penelitian adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total aset per Juni 2013 antara Rp. 20 triliun sampai dengan Rp. 30 triliun. Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang terpilih menjadi anggota sampel pada penelitian ini terdapat 3 (Tiga) Bank Pembangunan Daerah antara lain PT BPD Riau Kepulauan Riau, PT BPD Sumatera Utara dan PT BPD DKI.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari $LDR(X_1)$, $IPR(X_2)$, $APB(X_3)$, $NPL(X_4)$, $IRR(X_5)$, $BOPO(X_6)$, $FBIR(X_7)$, $NIM(X_8)$ terhadap variabel terganggu yaitu $ROA(Y)$.

Tabel 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
$X_1 = \text{LDR}$	0,020
$X_2 = \text{IPR}$	0,033
$X_3 = \text{NPL}$	0,197
$X_4 = \text{APB}$	-0,052
$X_5 = \text{IRR}$	0,003
$X_6 = \text{BOPO}$	-0,141
$X_7 = \text{FBIR}$	0,041
$X_8 = \text{NIM}$	0,240
R. Square = 0,853	Sig.F = 0,000
Konstanta = 8,293	F_{hitung} = 32,755
R = 0,924	

Sumber : Lampiran 11, Data diolah (hasil SPSS)

Dari persamaan regresi linier diatas, maka dapat dijelas sebagai berikut : $Y = 8.293 + 0.020X_1 + 0.033X_2 + 0.197X_3 - 0.052X_4 + 0.003X_5 - 0.141X_6 + 0.041X_7 + 0.240X_8 + e$
 $\alpha = 8.293$

Konstanta sebesar 8.293 yang artinya menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah 8.293 dan variabel bebas memiliki nilai nol.

$$\beta_1 = 0.020$$

jika variabel LDR mengalami kenaikan satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.020. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan satu persen, maka ROA mengalami penurunan 0.020 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_2 = 0.033$$

jika variabel IPR mengalami kenaikan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.033. akan tetap jika IPR penurunan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.033 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_3 = 0.197$$

jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.197. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunann sebesar 0.197 dengan asumsi nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_4 = -0.052$$

jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.052. Sebaliknya jika APB mengalami penurunan satu persen maka ROA juga akan mengalami peningkatan sebesar 0.052 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_5 = 0.003$$

jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.003. Sebaliknya jika IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.003 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_6 = -0.141$$

jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.141. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar -0.141 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_7 = 0.041$$

jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan 0.041. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.041 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_8 = 0.240$$

jika variabel NIM mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0.240. Sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.240 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji F mengetahui variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$$

Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$$

Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

$(\alpha) = 8,293$ dengan (df) pembilang = $k = 8$ dan (df) penyebut = $n - k - 1 = 45$ sehingga $F_{tabel}(8,293 ; 8; 45) = 2.15$

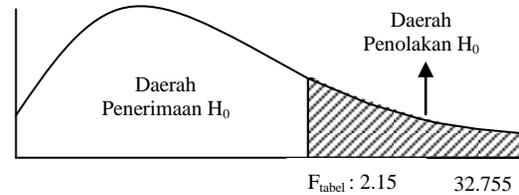
Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh nilai $F_{hitung} = 32.755$

Gambar 2 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 untuk uji F



$F_{hitung} = 32,755 > F_{tabel} = 2,15$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (ROA)

Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,853 Hal ini menunjukkan 85,3 persen perubahan pada variabel terikat (Y) disebabkan oleh variabel bebas secara simultan. Sedangkan sisanya sebesar 14,7 persen disebabkan oleh variabel pengganggu di luar model, yaitu variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam variabel bebas yang sebenarnya ikut mempengaruhi variabel terikat (Y). Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,924 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang erat dengan variabel terikat (Y) karena mendekati angka satu.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, FBIR dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL, APB dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan apakah variabel IRR secara parsial.

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Merumuskan Hipotesis

Sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$ Artinya variabel bebas X_3 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 > 0$ Artinya variabel bebas $X_1, X_2, X_7,$ dan X_8 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ Artinya variabel bebas X_4 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 < 0$ Artinya variabel bebas X_7 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Uji dua sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$ Artinya variabel bebas X_5 secara

parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Artinya variabel bebas X_5 secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 32, maka diperoleh $t_{tabel} = 1.69389$ $\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 32, maka diperoleh $t_{tabel} = 2.03693$

Kriteria pengujian untuk hipotesisi:

Untuk uji t sisi kanan :

Ho diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk uji t sisi kiri :

Ho diterima jika : $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

Ho ditolak jika : $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk uji t dua sisi

Ho diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika : $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Dengan menggunakan perhitungan SPSS 11.5 perhitungan uji t yang ditunjukkan tabel 3

Tabel 3

HASIL UJI PARSIAL (UJI-t)

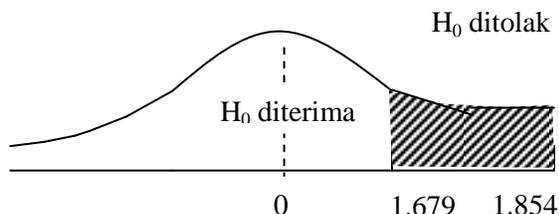
Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	R	r^2	Kesimpulan
LDR	1,854	1,679	0,266	0.07076	Ho ditolak, H ₁ diterima
IPR	2,714	1,679	0,375	0.14063	Ho ditolak, H ₁ diterima
NPL	0,647	-1,679	0,096	0.00922	Ho diterima, H ₁ ditolak
APB	-0,106	-1,679	-0,016	0.00026	Ho diterima, H ₁ ditolak
IRR	0,232	$\pm 2,014$	0,035	0.00123	Ho diterima, H ₁ ditolak
BOPO	-9,064	-1,679	-0,804	0.64642	Ho ditolak, H ₁ diterima
FBIR	4,546	1,679	0,561	0.31472	Ho ditolak, H ₁ diterima
NIM	3,209	1,679	0,432	0.18662	Ho ditolak, H ₁ diterima

Sumber: hasil spss, data diolah

Pengaruh LDR terhadap ROA

Gambar 3

**Daerah Penerimaan dan penolakan H₀
LDR**

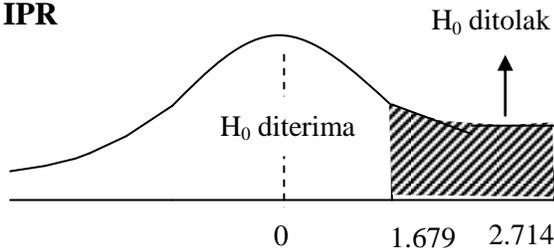


Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 1,854 dan t_{tabel} sebesar 1,679 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,854 $>$ t_{tabel} 1,679 Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,

07076 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 7,076 persen terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA.

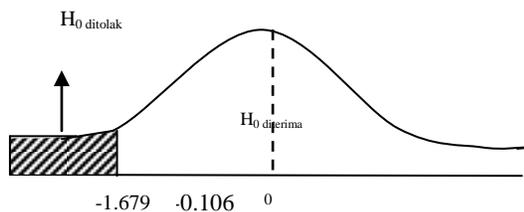
Gambar 4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 IPR



Berdasarkan gambar 4 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 2,714 dan t_{tabel} sebesar 1,679 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 2,179 > t_{tabel} 1,679 Karena t_{hitung} > t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,14063 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 14,063 persen terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Gambar 5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 APB

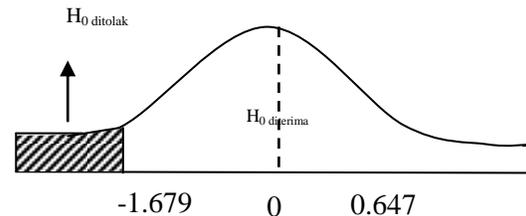


Berdasarkan gambar 5, diketahui bahwa t_{hitung} sebesar -0,106 dan t_{tabel} sebesar -1,679 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} -0,106 > t_{tabel} -1,679 Karena $-t_{hitung}$ > $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,00026 yang

berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,026 persen terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

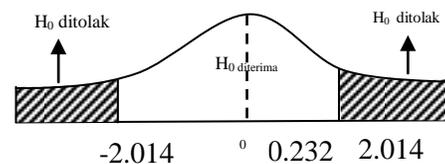
Gambar 6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 NPL



Berdasarkan gambar 6, diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 0,647 dan t_{tabel} sebesar -1,679 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,647 > t_{tabel} -1,679 Karena $-t_{hitung}$ > $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,00922 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,922 persen terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Gambar 7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 IRR



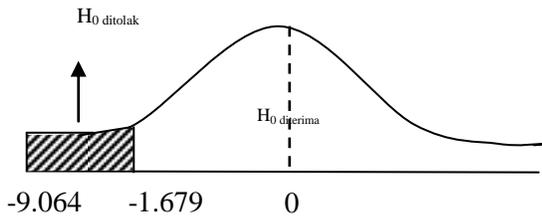
Berdasarkan gambar 7, diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 0,232 dan t_{tabel} sebesar \pm 2,014 sehingga dapat diketahui bahwa t_{tabel} -2,014 < t_{hitung} 0,232 < t_{tabel} 2,014. Karena $-t_{tabel}$ < t_{hitung} < t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa IRR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,00123 yang berarti secara parsial variabel

IRR memberikan kontribusi sebesar 0,123 persen terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Gambar 8

Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ BOPO

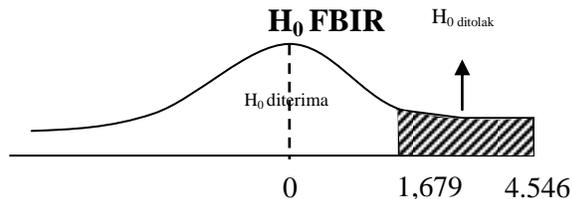


Berdasarkan gambar 8 diketahui bahwa $t_{hitung} -9,064 < t_{tabel} -1,679$. Maka dapat disimpulkan bahwa **H₀** ditolak dan **H₁** diterima. Artinya variabel **X₆** (BOPO) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (ROA). Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah sebesar 0,64642. Artinya secara parsial variabel **X₆** (BOPO) memberikan kontribusi sebesar 64,642 persen terhadap variabel Y (ROA).

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Gambar 9

Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ FBIR



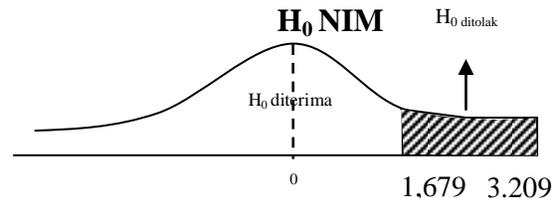
Berdasarkan gambar 9 diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 4,546 dan t_{tabel} sebesar 1,679 sehingga dapat diketahui $t_{hitung} 4,546 > t_{tabel} 1,679$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka **H₀** ditolak dan **H₁** diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,31472 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 31,472 persen terhadap ROA.

Pengaruh NIM terhadap ROA

Berdasarkan gambar 10 dibawah ini diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3,209 dan t_{tabel} sebesar 1,679 sehingga dapat diketahui $t_{hitung} 3,209 > t_{tabel} 1,679$ Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka **H₀** ditolak dan **H₁** diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,18662 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 18,662 persen terhadap ROA,

Gambar 10

Daerah Penerimaan dan Penolakan H₀ NIM



Pembahasan

Tabel 4

Rangkuman hasil hipotesis

Variabel	Teori	Koefisien	Hasil Penelitian	Kesesuaian Teori
LDR	H ₀ Ditolak	Positif	Positif	Sesuai
IPR	H ₀ Ditolak	Positif	Positif	Sesuai
NPL	H ₀ Diterima	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	H ₀ Diterima	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	H ₀ Diterima	Positif / Negatif	Positif	Tidak Sesuai
BOPO	H ₀ Ditolak	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	H ₀ Ditolak	Positif	Positif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif		Sesuai

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa di antara tujuh variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM terdapat variabel bebas yang mempunyai nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori yaitu NPL dan IRR. Sedangkan yang sesuai dengan teori adalah LDR, IPR, APB, BOPO, FBIR dan NIM

LDR

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif, yaitu sebesar 0,020, Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya LDR disebabkan karena peningkatan total kredit yang diberikan bank lebih kecil dari pada peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dari pada peningkatan biaya bunga, Sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

IPR

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif, yaitu sebesar 0,033, Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya IPR disebabkan karena peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih kecil dari pada peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang diperoleh lebih kecil dari pada kenaikan biaya bunga yang harus dikeluarkan, sehingga laba menurun, dan ROA juga menurun.

APB

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa APB

mempunyai koefisien regresi negatif, yaitu sebesar -0,052, Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, meningkatnya APB disebabkan karena peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada peningkatan aktiva produktif. Akibatnya peningkatan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar dari pada peningkatan pendapatan bunga, Sehingga laba bank turun dan seharusnya ROA juga turun.

NPL

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif, yaitu sebesar 0,197, Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya NPL disebabkan karena penurunan total kredit bermasalah lebih besar dari pada penurunan total kredit yang diberikan. Akibatnya penurunan biaya pencadangan lebih besar dari pada penurunan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga meningkat. Akan tetapi, pada penelitian ini ROA mengalami penurunan yang disebabkan karena total kredit bermasalah lebih besar daripada laba keseluruhan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

IRR

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah dapat positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif, yaitu sebesar 0,003. Hal ini jika dihubungkan dengan suku bunga yang cenderung menurun pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya IRR disebabkan karena penurunan *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* lebih kecil dari pada penurunan *Interest Rate Sensitivity*

Liabilities (IRSL). Akibatnya penurunan pendapatan lebih kecil daripada penurunan biaya, sehingga terjadi penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan seharusnya ROA juga meningkat. Akan tetapi, pada penelitian ini ROA bank mengalami penurunan yang artinya penurunan IRSA lebih besar daripada penurunan IRSL. Akibatnya penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun.

BOPO

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,141, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, meningkatnya BOPO disebabkan karena biaya operasional lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba turun dan seharusnya ROA turun.

FBIR

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif, yaitu sebesar 0,041, Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena secara teoritis, menurunnya FBIR disebabkan karena peningkatan pendapatan operasional di luar bunga lebih kecil dari pada peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba operasional menurun, total laba menurun, dan seharusnya ROA menurun.

NIM

Menurut teori, pengaruh NIM terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi, menunjukkan bahwa NIM mempunyai koefisien regresi positif, yaitu sebesar 0,240, Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal ini dapat terjadi karena

secara teoritis, menurunnya NIM disebabkan karena kenaikan pendapatan bunga bersih lebih kecil daripada peningkatan rata-rata aktiva produktif maka menyebabkan kenaikan pendapatan lebih kecil daripada kenaikan biaya. Akibatnya laba operasional menurun, total laba menurun, dan seharusnya ROA menurun.

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Besarnya pengaruh terhadap ROA adalah 85,3 persen. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 14,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 7,076 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 14,063 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,922 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,026 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 0,123 persen

terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 64,642 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 31,472 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Variabel NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Variabel NIM memberikan kontribusi sebesar 18,662 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima.

Diantara kedelapan variabel bebas, yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013 adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi, yaitu sebesar 64,642 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya. Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu sebagai berikut : Subyek penelitian hanya pada Bank Pembangunan Daerah yang masuk dalam sampel penelitian, yaitu BPD Riau Kepulauan Riau, BPD Sumatera Utara dan BPD DKI. Periode penelitian yang digunakan hanya mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut:

Bagi pihak bank yang diteliti Pada bank sampel diharapkan meningkatkan laba sebelum pajak daripada total asset yang dimiliki. Sehingga ROA meningkat dan laba bank juga ikut meningkat.

Kepada semua bank sampel, diharapkan meminimumkan risiko operasional agar dapat mengefisiensikan biaya operasional bersamaan dengan upaya peningkatan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya

operasional yang mempengaruhi peningkatan ROA.

Kepada semua bank sampel, disarankan untuk meningkatkan kredit yang diberikan kepada masyarakat dari pada menghimpun Dana pihak ketiga dari masyarakat.

Kepada semua bank sampel, disarankan untuk meningkatkan pendapatan operasional diluar bunga, agar laba bank meningkat.

Kepada semua bank, disarankan untuk meningkatkan investasi surat-surat berharga daripada menghimpun Dana Pihak Ketiga dari masyarakat.

Bagi penelitian selanjutnya yang hendak mengambil tema penelitian sejenis dan ingin melanjutkan penelitian ini lebih lanjut, maka, sebaiknya menambah periode penelitian yang lebih panjang minimal lebih dari enam periode dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan karena pada penelitian ini yang hanya menggunakan lima periode penelitian hasil variabel yang berpengaruh signifikan tidak terlalu banyak. Serta menambahkan Variabel bebas atau lebih variatif agar bisa menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan dan dapat memberikan hasil yang lebih signifikan. Serta juga mempertimbangkan dalam subyek penelitian yang akan digunakan atau diteliti dengan melihat suatu perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (www.bi.go.id)
- Harahap Surya Darwin. 2013. "*Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional terhadap ROA pada Bank Go Public*". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

- Imam Ghozali. 2007. *“Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program SPSS”*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Johanes Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi : Edisi Ketujuh*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan : Edisi Kedua*. Jakarta : Penerbit Ghalia, Indonesia.
- Martono. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Keempat. Yogyakarta. Penerbit Indonesia.
- Masyhud Ali. 2006. *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta. Rajawali Pers
- Puguh Suharso. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Jakarta: Indeks.
- Santi. 2012. *“Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”*. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyono, Dr. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah.
- Veithzal Rivai, at all. 2007. *“Bank and Financial Institution Management Conventional dan Syariah System”*. Edisi Kesatu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusrina Amalina Alyani. 2013. *“Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public”*. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.